



25 Juli 2024

# IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :  
25 - 27 JULI 2024





FACT SHEET TANGGAL 25 JULI 2024  
BERLAKU TANGGAL 25 - 27 JULI 2024

## I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

### 1. Curah Hujan Indonesia $\geq 10.0$ mm/hari:

1)	Stasiun Meteorologi Torea, Sulawesi Selatan	: 59.0 mm
2)	Stasiun Meteorologi Domine Eduard Osok, Papua Barat	: 47.0 mm
3)	Stasiun Meteorologi Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggian, Kalimantan Timur	: 32.0 mm
4)	Stasiun Meteorologi Naha, Sulawesi Utara	: 25.0 mm
5)	Stasiun Meteorologi Enarotali, Papua Tengah	: 19.0 mm
6)	Stasiun Meteorologi Nabire, Papua	: 17.0 mm
7)	Stasiun Meteorologi Karel Sadsuitubun, Maluku	: 15.0 mm
8)	Stasiun Meteorologi Mozez Kilangin, Papua Pegunungan	: 13.0 mm
9)	Stasiun Meteorologi Amahai, Maluku	: 10.0 mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan

### 2. Curah Hujan Jabodetabek:

1)	Beji Depok	: 2.5 mm
2)	PJT II Jatiasih (PH)	: 0.6 mm
3)	AWS TMII	: 0.4 mm

### 3. Kejadian Bencana:

1)	Kebakaran Hutan Lahan	: <ul style="list-style-type: none"> <li>Desa Rasau Jaya Umum Kabupaten Kubu Raya, Kalbar Sumber : <a href="https://www.beritasatu.com/">https://www.beritasatu.com/</a></li> <li>Ds. Sindang, Kec. Dukupuntang, Kab. Cirebon Prov. Jawa Barat Sumber : Laporan Harian Pusdalops tanggal 25 Juli 2024</li> <li>Kec. Banyuasin, Kec. Rantau Bayur, Kec. Tanjung Lago, Kec. Muara Talang, Kab. Banyuasin Prov. Sumatera Selatan</li> </ul>
----	-----------------------	--

		<p>Sumber : Laporan Harian Pusdalops tanggal 25 Juli 2024</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Ds. Lumban Silintong, Kec. Balige, Kab. Toba Prov. Sumatera Utara</li> </ul> <p>Sumber : Laporan Harian Pusdalops tanggal 25 Juli 2024</p>
--	--	---

## II. ANALISIS TERKINI:

### 1. Kondisi Global

1. Indeks SOI : -1.5, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
2. Indeks NINO 3.4 : +0.16, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
3. Indeks DMI : -0.33, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).

### 2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal 23 Juli 2024 terpantau di fase 5 (*Maritime Continent, Netral*) yang kurang berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di perairan barat Filipina, Filipina, Laut Filipina, Samudra Pasifik utara Maluku Utara hingga Papua, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
  - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Laut Andaman, Laut Maluku, Maluku Utara, Maluku, Laut Halmahera, Laut Seram, Laut Banda, Laut Arafuru, Papua Barat Daya, Papua Barat, Teluk Cendrawasih, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua Selatan, Perairan utara Papua, Samudra Pasifik utara Papua Barat hingga Papua, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
  - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di Samudra Hindia barat Sumatra Barat hingga Bengkulu, dan Samudra Pasifik utara Papua Nugini, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
  - c. Gelombang dengan *Low Frequency* yang cenderung persisten terpantau aktif

di P.Sulawesi bagian utara, Laut Sulawesi, Teluk Tomini, Laut Maluku, Maluku Utara, Laut Seram, Laut Halmahera, P.Papua bagian Utara, Teluk Cendrawasih, Perairan utara Papua, dan Samudra Pasifik utara Maluku Utara hingga Papua.

- d. Kombinasi antara gelombang MJO, Low Frequency, gelombang Rossby Ekuator dan gelombang Kelvin pada wilayah dan periode yang sama terpantau di wilayah Laut Maluku, Maluku Utara, Laut Seram, Laut Halmahera, P.Papua bagian utara, Teluk Cendrawasih, Perairan utara Papua, dan Samudra Pasifik utara Maluku Utara hingga Papua, yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
  - 3) Suhu Muka Laut/*Sea Surface Temperature* (SST) dengan anomali  $+0.5^{\circ}\text{C}$  –  $(+3.6^{\circ}\text{C})$  yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di Perairan utara Aceh, Samudera Hindia barat Sumatera, Selat Malaka, Selat Karimata, Laut Jawa, Selat Sunda, Laut Bali, Selat Makassar bagian selatan, Laut Flores, Teluk Bone, Teluk Tomini, Laut Seram, Laut Halmahera, Laut Arafuru, Laut Banda, Teluk Cendrawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua.
  - 4) Indeks Seruakan Dingin (*Cold Surge*) bernilai  $+1.6$  yang menunjukkan indikasi fenomena seruakan massa udara dingin tidak signifikan terhadap wilayah Indonesia.
  - 5) Sirkulasi Siklonik terpantau di Samudera pasifik sebelah utara Papua. Sirkulasi Siklonik ini membentuk daerah pertemuan dan perlambatan kecepatan angin (konvergensi) di sekitar Samudera Pasifik sebelah utara Papua. Daerah konvergensi lainnya terpantau di Sulawesi bagian tengah, dan Laut Banda. Daerah konfluensi terpantau di wilayah Laut Cina Selatan dan Laut Natuna. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar daerah sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
  - 6) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai  $>25$  knot, terpantau di Laut Andaman, Samudera Hindia barat daya Banten, dan Laut Arafuru yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
3. Kondisi Lokal/Mikro
- 1). Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Pegunungan, Papua Tengah dan Papua Selatan.
  - 2). Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 25 Juli 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
    - Gunung Semeru : terdeteksi ke arah Tenggara.
    - Gunung Lewotobi : terdeteksi ke arah Selatan.
    - Gunung Ibu : tidak terdeteksi.



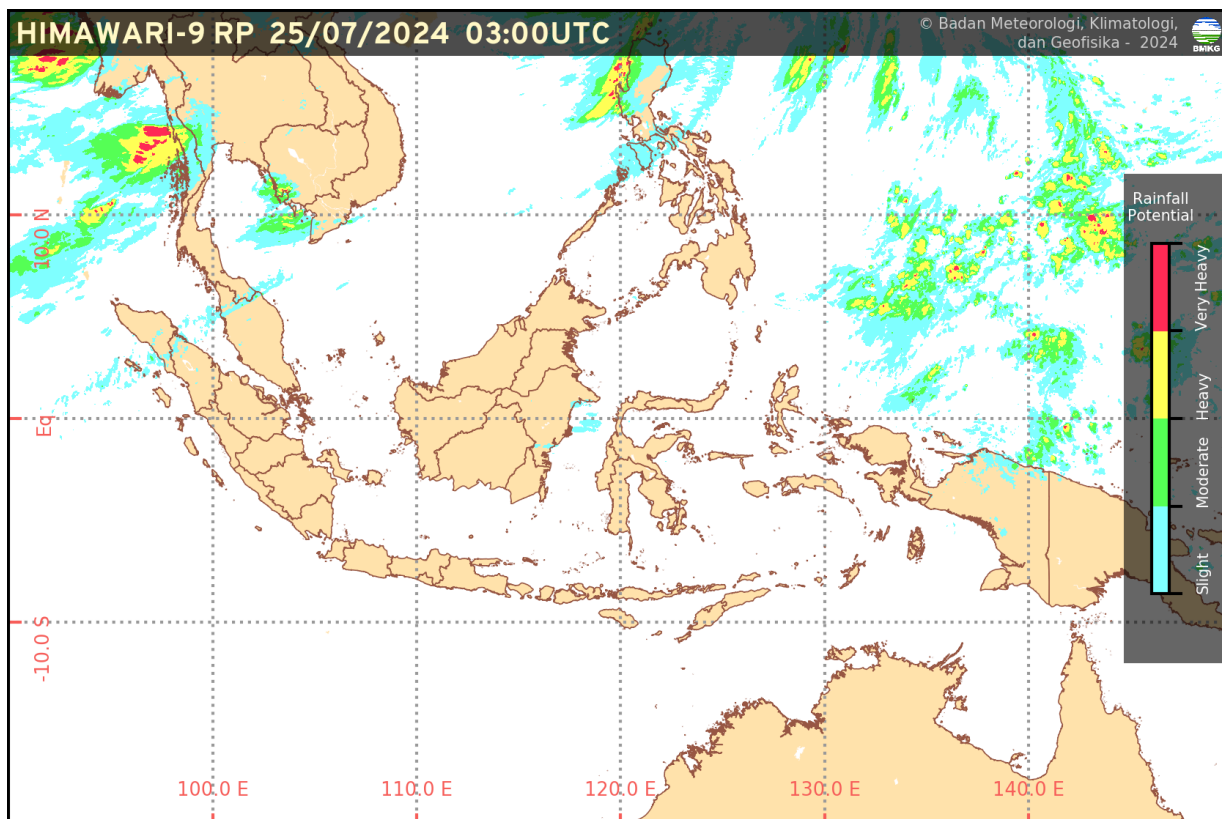
### III. PROGNOSIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral dengan nilai NINO 3.4 sebesar +0.16 dan nilai SOI -1.5. Nilai DMI sebesar -0.33 menunjukkan Dipole Mode juga tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 25 Juli 2024 berdasarkan:
  - 1). Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di Sumatra bagian utara, Sulawesi bagian tengah dan utara, NTT bagian timur, Maluku Utara, Maluku, dan sebagian besar P.Papua.
  - 2). Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di Sumatra bagian utara hingga tengah, Kalimantan bagian utara dan timur, sebagian besar Sulawesi, Maluku Utara, Maluku, dan Pulau Papua bagian tengah.
  - 3). Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Pegunungan, Papua Tengah dan Papua Selatan.

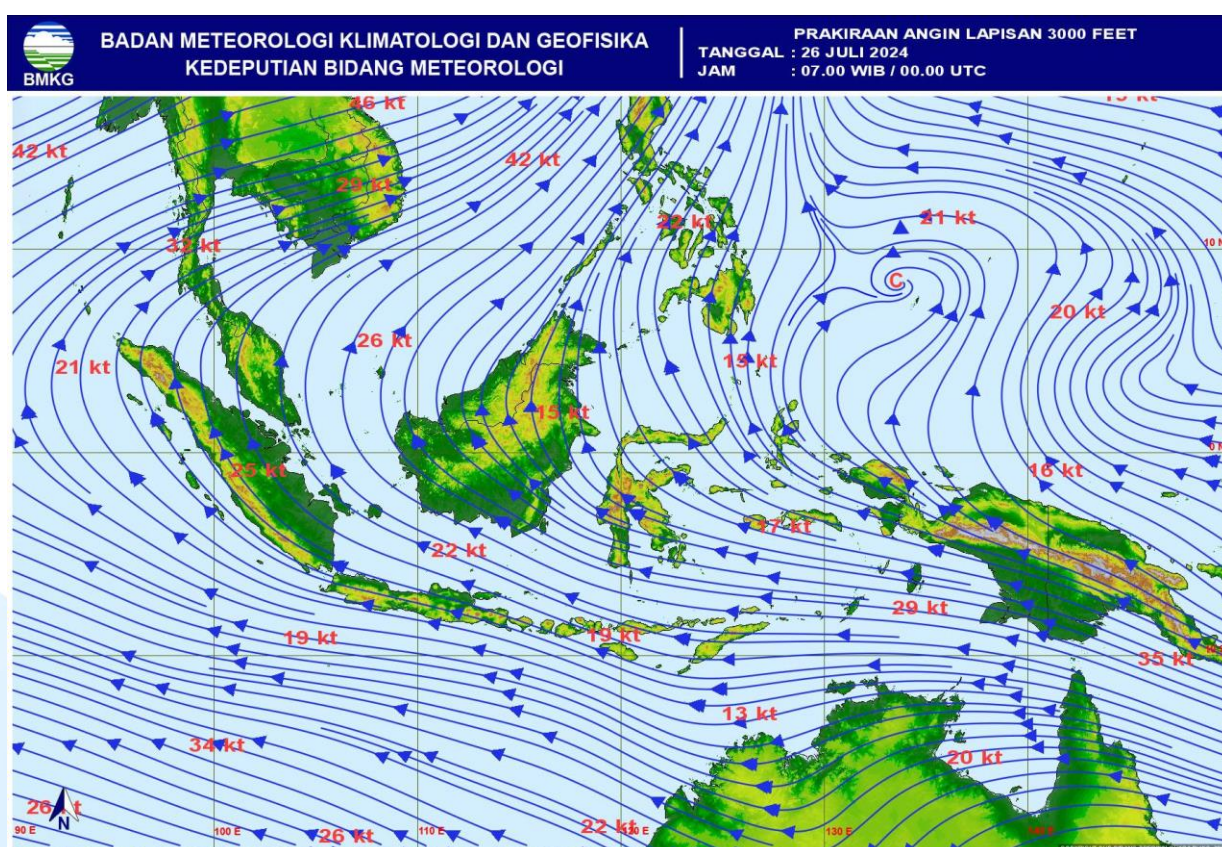
### IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

1. Dasar Prakiraan
  - 1) Pada **Juli III - Agustus II 2024** umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria **rendah - menengah** (0-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori **rendah (<50 mm/dasarian): Juli III 2024** meliputi sebagian besar Pulau Sumatra, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, NTT, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, sebagian besar Pulau Sulawesi, Maluku Utara, sebagian kecil Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan. **Pada Agustus I 2024** meliputi sebagian besar Pulau Sumatra, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, NTT, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, sebagian Sulawesi Tengah, Sulawesi utara, sebagian Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan. **Pada Agustus II 2024** meliputi sebagian kecil Aceh, Sumatera Utara, Riau, sebagian Jambi, sebagian besar Sumatra Selatan, Lampung, Kep. Bangka Belitung, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, sebagian NTT, sebagian Kalimantan Tengah, sebagian besar Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, sebagian Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Utara, sebagian kecil Sulawesi Tengah, Maluku, Papua Papua Barat, sebagian Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.
  - 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 26-27 Juli 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi aktif di Samudra Pasifik utara Papua hingga Papua Nugini, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.

- 1) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
  - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di wilayah Perairan barat Aceh, P.Sulawesi bagian Utara hingga Tengah, Teluk Tomini, Laut Sulawesi, Laut Maluku, Maluku Utara, Laut Seram, Maluku, Laut Halmahera, Papua Barat Daya dan Perairan utara Maluku Utara hingga Papua Barat Daya, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
  - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di wilayah Samudra Pasifik utara Papua hingga Papua Nugini, yang berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
  - c. Gelombang dengan *Low Frequency* yang cenderung persisten diprediksi aktif di Laut Sulawesi, Sulawesi Utara, Gorontalo, Teluk Tomini, Laut Maluku, Maluku Utara, Laut Seram, Maluku, Laut Halmahera, Papua Barat Daya, Papua Barat, Teluk Cendrawasih, Papua, dan Perairan utara Papua Barat Daya hingga Papua.
  - d. Kombinasi antara MJO, gelombang Low Frequency, gelombang Rossby Ekuator, dan gelombang Kelvin pada wilayah dan periode yang sama terpantau aktif di wilayah Laut Sulawesi, Sulawesi Utara, Gorontalo, Teluk Tomini, Laut Maluku, Maluku Utara, Laut Seram, Maluku, Laut Halmahera, Papua Barat Daya, dan Perairan utara Maluku Utara, yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 2) Sirkulasi Siklonik terpantau di Samudera pasifik sebelah utara Papua. Sirkulasi Siklonik ini membentuk daerah pertemuan dan perlambatan kecepatan angin (konvergensi) di sekitar Samudera pasifik sebelah utara Papua. Daerah konvergensi lainnya terpantau di Perairan barat Sumatra Utara dan Sulawesi bagian tengah. Daerah konfluensi terpantau di wilayah Laut Cina Selatan dan Samudera Pasifik sebelah utara Papua. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar daerah sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
- 3) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Laut Andaman, Samudera Hindia barat daya Banten, dan Laut Arafuru, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
- 4) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, NTT, Papua Pegunungan, Papua Tengah dan Papua Selatan.



Potensi hujan dari citra satelit Himawari tanggal **25 Juli 2024** pukul 10.00 WIB



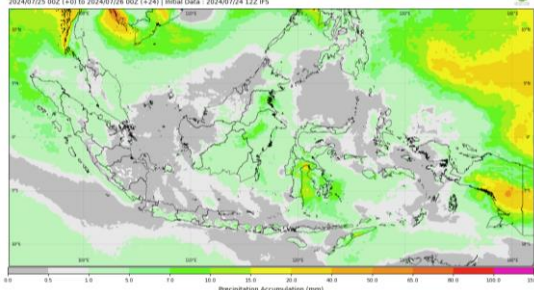


2. Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:

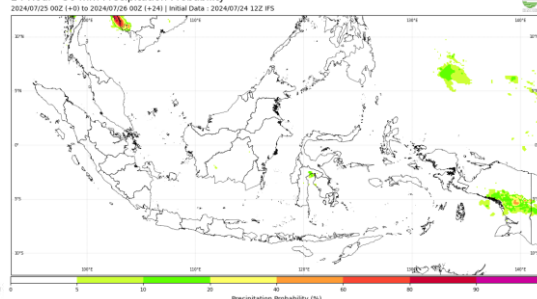
**25 Juli 2024**

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat > 50mm tidak terdapat di wilayah Indonesia.

24 Hour - Ensemble Mean



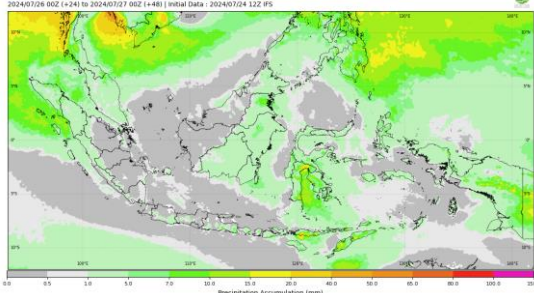
24 Hour - 50 mm Precipitation Probability



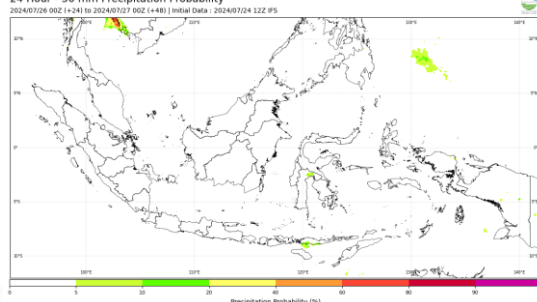
**26 Juli 2024**

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat > 50mm tidak terdapat di wilayah Indonesia.

24 Hour - Ensemble Mean



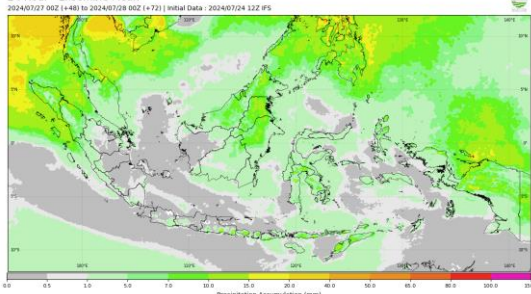
24 Hour - 50 mm Precipitation Probability



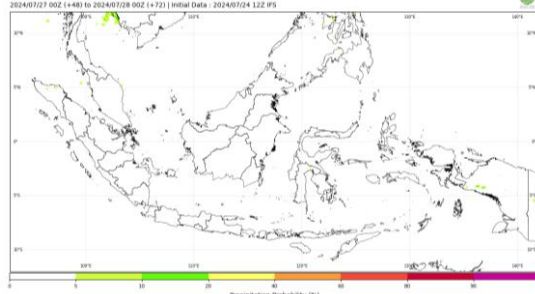
**27 Juli 2024**

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat > 50mm tidak terdapat di wilayah Indonesia.

24 Hour - Ensemble Mean



24 Hour - 50 mm Precipitation Probability





### 3. Prakiraan Berbasis Dampak Hujan Lebat Wilayah Indonesia Tanggal 25 Juli - 27 Juli 2024

#### 1). Hari Ini

Level	Potensi Wilayah Terdampak
<b>Waspada</b>	Waspada potensi dampak di wilayah : Aceh, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Papua, Papua Pegunungan, Papua Tengah, dan Papua Selatan.
<b>Siaga</b>	Nihil
<b>Awat</b>	Nihil

#### 2). Esok Hari

Level	Potensi Wilayah Terdampak
<b>Waspada</b>	Waspada potensi dampak di wilayah : Aceh, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
<b>Siaga</b>	Nihil
<b>Awat</b>	Nihil

### 3). Lusa

Level	Potensi Wilayah Terdampak
<b>Potensi dampak</b>	Waspada potensi dampak di wilayah : Aceh, Sumatera Utara, Riau, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Tengah, Maluku Utara, Papua, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan.
<b>Siaga</b>	Nihil
<b>Awat</b>	Nihil

### 4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 25 Juli s/d 27 Juli 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
25 Juli 2024	cerah berawan - berawan	cerah berawan - berawan	cerah berawan - berawan; hujan ringan di Jaksel dan Jaktim	berawan
26 Juli 2024	cerah berawan - berawan	cerah berawan - berawan	cerah berawan - berawan	cerah berawan - berawan
27 Juli 2024	cerah berawan - berawan	cerah berawan - berawan	cerah - cerah berawan	cerah berawan

## V. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	Juli 2024						
		25	26	27	28	29	30	31
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatera Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							



27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (25 - 31 Juli 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatra	Aceh	26 - 27 Juli 2024	NIHIL
2		Sumatra Utara	NIHIL	NIHIL
3		Sumatera Barat	NIHIL	NIHIL
4		Riau	NIHIL	NIHIL
5		Kep. Riau	NIHIL	NIHIL

6		Jambi	30 Juli 2024	NIHIL
7		Sumatera Selatan	NIHIL	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	NIHIL	NIHIL
9		Bengkulu	NIHIL	NIHIL
10		Lampung	NIHIL	NIHIL
11	<b>Jawa</b>	Banten	NIHIL	NIHIL
12		Jakarta	NIHIL	NIHIL
13		Jawa Barat	NIHIL	NIHIL
14		Jawa Tengah	NIHIL	NIHIL
15		DIY	NIHIL	NIHIL
16		Jawa Timur	NIHIL	NIHIL
18	<b>Bali dan Nusa Tenggara</b>	Bali	28 - 31 Juli 2024	NIHIL
18		NTB	27-31 Juli 2024	NIHIL
19		NTT	25-29, 31 Juli 2024	NIHIL
20	<b>Kalimantan</b>	Kalimantan Barat	29 s.d 31 Juli 2024	NIHIL
21		Kalimantan Tengah	27, 29 s.d 31 Juli 2024	NIHIL
22		Kalimantan Timur	27 Juli 2024	NIHIL
23		Kalimantan Utara	27, 28, dan 30 Juli 2024	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	30 dan 31 Juli 2024	NIHIL
25	<b>Sulawesi</b>	Sulawesi Utara	NIHIL	NIHIL
26		Gorontalo	NIHIL	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	26, 30 dan 31 Juli 2024	NIHIL

28		Sulawesi Barat	30 Juli 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	25, 26, dan 31 Juli 2024	NIHIL
30		Sulawesi Tenggara	25 - 27 Juli 2024	NIHIL
31	<b>Maluku</b>	Maluku Utara	29,30,31 Juli 2024	NIHIL
32		Maluku	25 - 31 Juli 2024	NIHIL
33	<b>Papua</b>	Papua Barat Daya	25-26 Juli 2024	NIHIL
34		Papua Barat	25-26 Juli 2024	NIHIL
35		Papua Tengah	25-31 Juli 2024	NIHIL
36		Papua Pegunungan	25-31 Juli 2024	NIHIL
37		Papua	25-31 Juli 2024	NIHIL
38		Papua Selatan	31 Juli 2024	25 Juli 2024

## VII. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di wilayah Aceh, Sumatera Utara, Riau, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Tengah, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Laut Andaman, Laut Cina Selatan, Laut Sulu, Laut Filipina, Teluk Bone, Laut Halmahera, Laut Arafuru, Teluk Cendrawasih, Samudra Pasifik timur Filipina dan Samudra Pasifik utara Papua.